



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM MA'ARIF 02 MALANG**

Liza Asykuriyah¹, Rosichin Mansur², Indhra Musthofa³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1lizaasykuriyah28@gmail.com

2rosichin.mansur@unisma.ac.id, 3indhra.musthofa@unisma.ac.id

Abstract

Al-Qur'an is the main and first source of Islamic teachings. Therefore, learning to read the Qur'an is the most important thing to do for Muslims because reading will make Muslims easier to learn and understand the contents of the Qur'an. In learning the Qur'an which has not been said to be successful, due to the large number of students who still have difficulty of reading the Al-Qur'an caused by family factors that do not encourage their children to learn and read the Qur'an. Beside that, the researcher in this research found some students who could not read the Al-Qur'an caused by the students could not read Arabic letters. Similarly, when studying Islamic religion, there are still many students who did not know the rules and the laws of Al-Qur'an. It makes the students felt difficult to read the Al-Qur'an and Arabic letters. The purpose of this study is to describe the learning of the Al-Qur'an at Junior high school Islamic of Ma'arif 02 Malang, the efforts of Islamic religion teachers (PAI) in overcoming students' difficulties in reading Al-Qur'an, the supporting and inhibiting factors of islamic religion teacher teachers in overcoming difficulties in reading Al-Qur'an. This study used a descriptive qualitative approach. The type of this research is case study research. The data was collected using observation, interviews, and documents. To analyze the data that has been obtained by using qualitative analysis from Miles and Haberman, namely through Data Reduction, Presenting Data, and Drawing Conclusions. The efforts of Islamic education teachers in overcoming the difficulties of students reading Al- Qur'an Junior high school Islamic of Ma'arif 02 Malang includes the habit of reading the Qur'an which has become a culture in this school. Beside that each teachers used their method in.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Kesulitan Siswa, Membaca Al-Qur'an.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki posisi penting dalam kehidupan manusia. Mengingat agama yang *rahmatan lil alamin* memberikan perhatian serius terhadap perkembangan pendidikan dan seiring dengan adanya perkembangan globalisasi saat ini maka akan berdampak bagi para siswa. Banyak upaya yang telah dilakukan oleh berbagai pihak, baik para instansi sekolah maupun pemerintah untuk mencapai pendidikan yang berkualitas.

Seperti yang telah dikatakan oleh Mansur (2016: 7) bahwasannya Pendidikan Islam merupakan bimbingan secara sadar dalam menumbuhkan kembangkan potensi atau kemampuan peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Salah satunya dengan belajar membaca serta memahami isi kandungan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an menjadi sumber ajaran agama Islam yang utama. Oleh karenanya Al-Qur'an disebut sebagai pedoman hidup bagi para muslim di dunia termasuk para siswa yang beragama Islam. Namun latar belakang siswa dapat mempengaruhi sebagai kendala dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, adapun faktor lingkungan yang menyebabkan mereka malas untuk belajar membaca Al-Qur'an, dan kurangnya faktor dorongan dari keluarga siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an. Melihat beberapa siswa yang tidak ikut membaca Al-Qur'an di sebabkan karena siswa tersebut belum mampu membaca huruf arab yang bersambung, dan lupa untuk membawa Al-Qur'an. Begitu pula saat pembelajaran agama didapati oleh peneliti siswa-siswi yang belum mengetahui kaidah serta hukum-hukum bacaan Al-Qur'an sehingga menyulitkan siswa saat membaca Al-Qur'an serta huruf arab.

Secara umum pendidikan memiliki makna sebagai orang yang memiliki tanggung jawab mendidik, selain itu pendidikan menurut pandangan Islam yakni orang yang bertanggung jawab serta berpengaruh terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, dan potensi psikomotoriknya (Munardji, 2004: 61).

Sedangkan pengertian guru pendidikan agama Islam (PAI) menurut Muhammad Abdul, (2002: 60) menyimpulkan bahwa, guru Pendidikan Agama Islam ialah pemegang peran utama dalam membentuk siswa terhadap agama serta ajarannya, baik itu dari aqidah, cara berfikir, serta tingkah laku di dalam maupun di luar sekolah.

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran sebagai teladan atau contoh yang sesuai dengan bidang studi yang telah diajarkannya, yaitu memberi pendidikan agama yang sesuai dengan ajaran agama. Guru PAI berperan sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, baik

di lingkungan sekolah, keluarga, ataupun masyarakat. Pendidikan agama Islam diberikan kepada siswa bertujuan untuk siswa dapat menjadi manusia yang berintelektual serta beriman dan bertaqwa terhadap ajaran yang sesuai dengan agama Islam.

Al-Qur'an sebagai pedoman ajaran Islam yang utama dan pertama. Oleh karenanya pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan hal yang paling penting untuk dilakukan bagi umat Islam karena dengan membaca akan dapat memudahkan dalam hal memahami isi kandungan yang ada pada Al-Qur'an. Manfaat Al-Qur'an sangat banyak oleh karena itu Al-Qur'an disebut sebagai pedoman hidup bagi para muslim di dunia termasuk para siswa yang beragama Islam.

Pada zaman globalisasi saat ini permasalahan dalam kesulitan membaca Al-Qur'an sangat umum terjadi pada siswa-siswi dari segala jenjang dan tingkatan salah satunya di SMP. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti di SMP Islam Ma'arif 02 Malang, sebelum pembelajaran dimulai, ada waktu 15 menit khusus digunakan membaca Al-Qur'an secara bersama. Dipimpin oleh temanya melalui alat bantu pengeras suara (*sound*) dan dipantau oleh gurunya di masing-masing kelas. Guru bukan hanya sebagai pemantau namun gurunya juga ikut membaca dan memberikan contoh kepada siswa, karena siswa bukan hanya mau diarahkan namun juga perlu dicontohkan. Pada saat itu peneliti masuk jam pertama, kemudian peneliti melihat beberapa siswa yang tidak ikut membaca Al-Qur'an di sebabkan karena siswa tersebut belum bisa membaca huruf Arab yang bersambung. Begitu pula saat pembelajaran agama didapati oleh peneliti siswa-siswi yang belum mengetahui kaidah serta hukum-hukum bacaan Al-Qur'an sehingga menyulitkan siswa saat membaca Al-Qur'an dan huruf Arab. Selain itu, SMP Islam Ma'arif ini memiliki pembagian jam masuk sekolah. Untuk yang kelas VII dan IX masuk pagi sedangkan kelas VIII masuk siang. Sehingga menyulitkan guru untuk memberi pembelajaran tambahan yang dikhususkan untuk pembimbingan membaca Al-Qur'an. Kejadian lain yang pernah peneliti alami ketika pergantian jam pulang dan masuk sekolah telah dimanfaatkan oleh siswa yang memiliki jadwal MADIN (*madrasah diniyah*) untuk pulang. Karena jadwal MADIN dimulai setelah pulang sekolah yang mana siswa sudah merasa lelah, mengantuk dan lain sebagainya.

Dalam firman Allah sudah menganjurkan dan menjelaskan bahwasannya kita diharuskan membaca Al-Qur'an yang terdapat pada surah *Al- Ankabut*, ayat 45

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ
لَفْحَشَاءٍ وَالْمُنْكَرَ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (٤٥)

Artinya:

Bacalah apa Al-kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Departemen Agama RI, 2011: 402)

Oleh sebab itu beberapa bukti di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan belum sepenuhnya kondusif, sehingga perlu ada upaya guru khususnya guru PAI dalam mengatasi sebuah kesulitan yang telah dialami siswa dalam hal membaca Al-Qur'an. Sehingga dari permasalahan tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang hasilnya dipaparkan dalam skripsi ini dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Ma'arif 02 Malang.

B. Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Yang mana metode penelitian kualitatif yakni penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Hidayat, 2012: 1). Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus, Menurut Cresswell, & W, J. dalam Sulistiono (2019: 61) penelitian studi kasus merupakan pendekatan yang dalam penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata dari berbagai kasus, melalui pengumpulan data yang rinci dan mendalam. Dalam hal ini melibatkan beragam sumber informasi serta melaporkan hasil deskripsi kasus dan tema kasus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah mendeskripsikan hasil dari data yang telah diperoleh.

Penelitian dilakukan selama bulan Juli 2019 di SMP Islam Ma'arif 02 Malang yang terletak di Jl. Janti, Sukun kabupaten Malang. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi narasumber dalam wawancara yaitu guru PAI kelas VII, VIII, dan IX, guru MADIN, dan Siswa kelas VIII dan IX. Adapun dokumentasi terkait profil sekolah, program sekolah, perangkat pembelajaran, fasilitas-fasilitas, kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas.

Dalam menganalisis data hasil penelitian, peneliti menggunakan model Miles, Huberman. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2019: 321) menjelaskan bahwa kegiatan analisis data ada empat tahap yakni pengumpulan data (*data Collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*verifying*).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Islam Ma'arif 02

Malang

Kemampuan belajar memang tidak mengenal batas usia seperti halnya dalam belajar Al-Qur'an yang diterapkan sejak siswa usia dini, karena dapat diyakini akan mempunyai penguasaan yang lebih baik terhadap Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an lebih ideal jika diajarkan pada saat siswa berada di jenjang sekolah dasar (SD) atau di madrasah ibtidaiyah (MI) yang masih di kelas rendah yang dalam langkah awalnya melakukan pengenalan Al-Qur'an dan mengawalinya dengan membaca.

Guru di SMP ini mengatakan bahwa membaca Al-Qur'an harus tetap di terapkan karena mereka beranggapan bahwa dengan kegiatan ini menjadikan sebuah upaya guru dalam menumbuhkan karakter religus siswa menjadi lebih baik, seperti pendapat yang dikemukakan oleh Al Qattan (1999: 17) dalam study ilmu-ilmu Al-Qur'an, yang mana Al-Qur'an adalah kalam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membacanya disebut sebagai suatu ibadah.

Membaca Al-Qur'an suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam karena Al-Qur'an yang merupakan pedoman dan tuntunan hidup. Sebagaimana perintah Allah yang pertama kali diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan (manusia) dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (Departemen Agama RI, 2011: 598)

Dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Islam Ma'arif 02 Malang dapat dikatakan cukup berhasil dalam kerjasama yang telah dilakukan oleh banyak pihak dia antaranya semua guru-guru, dan

ekstarakurikuler MADIN yang ada pada bidang keagamaan. Selain itu kemampuan siswa yang sangat berfariatif membuat guru lebih berupaya lagi dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Selain itu SMP Islam Ma'arif 02 Malang telah berperan dalam membantu siswa untuk meningkatkan kemampuannya dengan cara membudayakan membaca Al-Qur'an, yang mana kegiatan ini dilakukan sebelum memulai kegiatan belajar dan mengajar, disini guru diminta untuk saling bekerja sama bukan hanya untuk guru PAI saja namun juga untuk semua guru yang memiliki jadwal mengajar di jam pertama, yang mana guru harus ikut serta mengawasi dan membimbing siswanya untuk membaca Al-Qur'an secara bersama yang dipimpin oleh temannya melalui pengeras suara yang disalurkan kedalam kelas masing-masing.

2. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al- Qur'an di SMP Islam Ma'arif 02 Malang

Dalam upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di SMP Islam ini guru mengatakan bahwa dalam upaya mengatasi kesulitan siswa dalam hal membaca huruf arab atau Al-Qur'an yakni guru PAI serta guru MADIN telah menerapkan beberapa metode diantaranya metode sorogan, metode membaca dan menghafal, serta metode menulis, seperti pendapat yang dikemukakan oleh Nurul Amin (2014: 13) mengatakan dengan demikian, metode *sorogan* merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk belajar secara mandiri berdasarkan kemampuan individu masing-masing.

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa metode yang disebut dengan metode *sorogan* ini memiliki maksud yang mana siswa diberi kepercayaan untuk belajar secara mandiri baik di rumah maupun disekolah mengenai pelajaran yang di ampunya, khususnya di dalam pembelajaran Al-Qur'an ini, jika sudah siswa memiliki waktu untuk menyetorkan atau melaporkan hasil belajarnya secara individu dengan langsung menghadap kepada guru.

Selanjutnya upaya lain dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an menggunakan metode membaca dan menghafal, yang mana dalam hal ini anak membaca ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang, kemudian menghafalkannya. Hal ini adalah sebagai bentuk upaya guru dalam mengatasi sebuah kesulitan yang telah di alami oleh siswa. Dengan metode ini, siswa memiliki tanggung jawab untuk menunjukkan hasil hafalannya kepada guru, kemudian untuk yang belum

bisa membaca huruf Arab guru di berikan bimbingan dengan membaca huruf latin, lalu hasil belajar dan hafalannya ditunjukkan kepada saya dan jika ada kesalahan dalam pembacaannya akan langsung dibenarkan.

Metode menghafal menurut Sumardi dalam Masduki (2018: 22) mengatakan bahwa 1) metode keseluruhan dalam metode ini memiliki arti mengulang bacaan berkali-kali dari awal sampai akhir, 2) metode bagian yang mana dalam menghafal bagian demi bagian sesuatu yang akan dihafalkan, 3) metode campuran yakni menghafal bagian-bagian yang sukar terlebih dahulu selanjutnya dipelajari dengan metode keseluruhan.

Adapun upaya yang terakhir dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an guru SMP Islam Ma'arif 02 Malang menggunakan metode menulis. Dengan metode menulis, siswa tidak hanya melihat, membaca dan menghafalkan ayat-ayat tersebut namun siswa juga mampu dalam menulisnya. Selain itu dengan metode menulis juga membuat daya ingat yang melekat karena siswa telah mengucapkan atau mengungkapkan sehingga kegiatan menulis juga bisa. Seta membuat kelompok pembelajaran Al-Qur'an di luar kelas, dan penambahan belajar Al-Qur'an di luar jam pelajaran bisa di sekolah maupun di rumah. Upaya lain yang dilakukan oleh guru PAI untuk memicu semangat siswa dan menarik minat siswa dalam belajar Al-Qur'an, ialah dengan mengadakan kegiatan seperti lomba tartil, tilawah dan hafalan juz'ama kategori antar kelas yang di adakan setiap tahunnya. Karena ketertarikan siswa muncul ketika ada penghargaan atau hadiah yang di dapat.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di SMP Islam Ma'arif 02 Malang

Faktor pendukung guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an yaitu melalui kepedulian tinggi dari pihak yayasan dan para guru yang ada di lingkungan sekolah dan dukungan penuh dari pihak guru beserta lingkungan sekolah. Untuk faktor penghambat yaitu, terdapat dua faktor penghambat dalam penelitian ini, keduanya akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Faktor internal siswa

Faktor internal yang dimaksud ialah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yakni kemampuan siswa yang berbeda-beda dan kurangnya minat siswa dalam belajar siswa.

b. Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal siswa yang ditemukan secara garis besar terdapat pada orang tua dan sekolah. Seperti kurangnya dukungan orang tua, lingkungan, dorongan serta motivasi dari orang tua, minimnya pengetahuan Al-Qur'an orang

tua. Selain itu terdapat faktor penghambat dari sekolah ialah kurangnya fasilitas seperti ruangan dan *iqro'* yang terbatas serta minimnya waktu atau tatap muka yang disediakan.

Menurut Suryani dalam Nofitasari (2018: 14) menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan berbagai macam gangguan dalam membaca, berbicara, dan menyimak karena faktor internal individu sendiri, yaitu berkurangnya fungsi kerja otak. Kesulitan belajar dapat diketahui dari menurunnya kinerja akademik dan munculnya kelainan perilaku siswa baik yang berkapasitas tinggi ataupun berkapasitas rendah.

D. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti terkait upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di SMP Islam Ma'arif 02 Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan belajar membaca Al-Qur'an diterapkan sebagai upaya guru dalam menumbuhkan karakter *religius* siswa menjadi lebih baik. Al-Qur'an adalah kalam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membacanya merupakan suatu ibadah.
2. Dalam penerapan upaya mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an dengan beberapa metode yang telah diterapkan oleh guru PAI serta guru MADIN metode *sorogan*, metode membaca, dan metode menulis. Serta membuat kelompok pembelajaran Al-Qur'an di luar kelas, dan penambahan belajar Al-Qur'an di luar jam pelajaran bisa di sekolah maupun di rumah. Selain itu guru telah mengupayakan adanya kegiatan yang sudah membudidaya di SMP Islam Ma'arif 02 Malang, contoh program MADIN, membaca Al-Qur'an secara bersamaan di saat kegiatan belajar mengajar belum dimulai, dan kegiatan tahunan yang dirancang oleh guru seperti perlombaan membaca Al-Qur'an antar siswa. Dengan metode dan kegiatan tersebut siswa dirasa sudah cukup mengalami perubahan menjadi lebih baik, seperti halnya siswa yang belum bisa menjadi bisa dan yang sudah bisa semakin lancar dan bahkan bisa membantu mengajari temannya yang belum bisa.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di SMP Islam Ma'arif yaitu, kepedulian yang tinggi dari pihak yayasan dan para guru yang ada di lingkungan sekolah dan dukungan penuh dari pihak guru beserta lingkungan sekolah. Untuk faktor

penghambat terdapat dua faktor penghambat dalam penelitian ini, keduanya akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Faktor internal siswa

Faktor internal yang dimaksud ialah faktor yang telah berasal dari dalam diri siswa, yakni kemampuan siswa yang berbeda-beda dan kurangnya minat siswa dalam belajar.

b. Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal yang ditemukan secara garis besar terdapat pada orang tua dan sekolah. Seperti kurangnya dukungan orang tua, lingkungan, dorongan serta motivasi dari orang tua, minimnya pengetahuan Al-Qur'an orang tua. Selain itu terdapat faktor penghambat dari sekolah ialah kurangnya fasilitas seperti ruangan dan *igro'* yang terbatas serta minimnya waktu atau tatap muka yang disediakan.

Daftar Rujukan

- Abuddin Natta, (2010). *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendidikan Multi Disipliner*. Jakarta: Raja wali Pers. Cet.2
- Ahmadi, Rulam. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ahmadi, R. (2015). *Pengantar Pendidikan, Asas dan Filsafat Pendidikan (Cet.1)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alma, Buchari; Hari Mulyadi; Girang Razati; dan Lena Nuryati. (2009). *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Amin, N. (2014). "Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung". Skripsi.Tulungagung: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Diakses di <https://www.semanticscholar.org/paper/Penerapan-Metode-Sorogan-dalam-Meningkatkan-Membaca>. Hari rabu 17 Juni 2020
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-Shaabuniy, M Ali. (1999). *Studi Ilmu Al Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rhineka Cipta

- Hesti, Nofitasari. (2018). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di SMK Kestrian Purwokerto*. Purwokerto: IAIN Purwokerto. diakses di <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/3869//>. Hari Rabu, tanggal 17 Juli 2020.
- Masduki, Yusron. (2018). *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*. Medina-Te. Diakses <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/medinate/article/download/2362>. Hari Rabu, tanggal 17 Juni 2020
- Mansur, R. (2016). *Pengembangan Kurikulumpendidikan Agama Islam Multikultural*. Vicratina Jurnal Kependidikan Islama, Vol. 1. No. 2 <http://riset.uisma.ac.id>, diakses 21 Juli 2020
- Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif "Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: PT. UI-Press